

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis penelitian, yaitu studi dokumentasi dan studi literatur. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono dalam bukunya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan analisis data numerik dan bertujuan untuk menguji Hipotesis (Sugiono, 2014). Data yang digunakan adalah data *time series* dengan kurun waktu 15 tahun (2010-2024) yang dikumpulkan dari semua variabel dengan nilai terbaru menurut laporan tahunan Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan pada publikasinya tentang “Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Kalimantan Selatan.”

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kalimantan Selatan dengan mengambil data di situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan mengenai produk PDRB meliputi konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, ekspor neto serta pertumbuhan ekonomi.

### C. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder dengan jenis data yang digunakan adalah data *time series* yang dikumpulkan secara berkala dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan periode 2010-2024 yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan.
2. Data PDRB konsumsi pemerintah di Kalimantan Selatan periode 2010-2024 yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan.
3. Data PDRB pembentukan modal tetap bruto di Kalimantan Selatan periode 2010-2024 yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan.
4. Data PDRB ekspor neto di Kalimantan Selatan periode 2010-2024 yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan.

### D. Variabel dan Indikator

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Variabel Independen (X)

Penelitian ini memiliki 3 (tiga) variabel independen yakni Konsumsi Pemerintah ( $X_1$ ), Pembentukan Modal Tetap Bruto ( $X_2$ ) dan Ekspor Neto ( $X_3$ ).

- a. Konsumsi Pemerintah ( $X_1$ )

Konsumsi pemerintah merupakan salah satu komponen utama dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Konsumsi ini mencakup semua pengeluaran yang dilakukan pemerintah daerah untuk menyediakan barang dan jasa seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan berbagai program banyak lainnya untuk menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah nilai konsumsi pemerintah berdasarkan komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dalam satuan miliar rupiah.

b. Pembentukan Modal Tetap Bruto ( $X_2$ )

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup keseluruhan belanja yang dialokasikan untuk perolehan aset tetap, seperti bangunan, mesin, perlengkapan dan infrastruktur yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan dimanfaatkan dalam kegiatan produksi. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel PMTB adalah nilai PMTB yang diperoleh dari komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dalam satuan miliar rupiah.

c. Ekspor Neto ( $X_3$ )

Ekspor neto merupakan perbedaan antara nilai ekspor, yaitu penjualan barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain dan nilai impor yaitu pembelian barang atau jasa dari negara lain untuk keperluan dalam negeri. Ekspor neto diukur dengan indikator nilai ekspor dikurangi impor (dalam miliar rupiah) berdasarkan

data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dalam satuan miliar rupiah.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan yang didefinisikan sebagai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Kalimantan Selatan. Secara konseptual, pertumbuhan ekonomi merepresentasikan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa suatu negara atau wilayah dalam periode waktu tertentu, umumnya diukur secara tahunan. Pengukuran pertumbuhan ekonomi lazimnya menggunakan persentase kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase pertumbuhan PDRB ADHK dari tahun ke tahun, yang memungkinkan representasi pertumbuhan riil tanpa distorsi inflasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan studi literatur. Studi dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data sekunder terkait Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan. Data ini dimanfaatkan untuk menganalisis pengaruh konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan tujuan

mengkaji teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Studi ini bertujuan untuk membangun landasan teori yang kokoh, merumuskan hipotesis serta membandingkan temuan penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, menggunakan statistik deskriptif yang melibatkan proses kategorisasi dan perincian informasi untuk memberikan gambaran yang relevan mengenai data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dioperasikan melalui aplikasi *Eviews 12*. Analisis ini mencakup serangkaian uji asumsi klasik dan estimasi model regresi linier berganda yang selanjutnya diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, uji asumsi klasik perlu dilakukan sebagai prasyarat untuk memastikan validitas model regresi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi pola, varian dan linearitas data serta menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan efisien. Untuk memenuhi kriteria tersebut, uji asumsi klasik mencakup serangkaian pengujian, seperti uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinearitas, digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator. Multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10. Adapun ketentuan dalam melakukan uji, yaitu:

- 1) Jika nilai  $VIF < 10.00$  maka artinya tidak terjadi multikolineritas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai  $VIF > 10.00$  maka artinya terjadi multikolineritas terhadap data yang diuji.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa varians variabel dalam model regresi tidak konstan. Untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas, dilakukan pengujian dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berdasarkan uji Glejser, heteroskedastisitas dianggap tidak terjadi jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau 5%. Pada pengujian heterokedastisitas terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi keberadaan korelasi antara residual pada periode waktu tertentu dengan residual pada periode waktu

sebelumnya dalam model regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang tersusun berdasarkan waktu (*time series*). Autokorelasi merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi yang mengimplikasikan bahwa variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri atau nilai variabel dependen tidak memiliki hubungan dengan nilai variabel tersebut pada periode sebelumnya atau sesudahnya.

## 2. Estimasi Model Regresi Linier Berganda

Estimasi model regresi linier berganda merupakan tahapan awal dalam analisis kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengestimasi hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Proses estimasi ini bertujuan untuk mendapatkan nilai koefisien regresi yang optimal dan mencerminkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan. Metode yang umum digunakan dalam estimasi model regresi linier berganda adalah metode *Ordinary Least Squares* (OLS), yang bertujuan untuk meminimalkan jumlah kuadrat *error* (SSE) antara nilai observasi dan nilai prediksi dari model. Hasil estimasi model regresi linier berganda akan menghasilkan persamaan regresi, nilai koefisien determinasi (*R-squared*) serta nilai statistik uji (uji t dan uji F) yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara nol (0) hingga satu (1), yang mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variasi variabel dependen. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  = Koefisien Determinasi

$R_2$  = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisa koefisien determinasi adalah:

- a. Jika mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menentukan apakah secara individual, setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel independen dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Prosedur pelaksanaan uji t adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$  = Variabel bebas (independen) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).



b)  $H_a$  = Variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menentukan apakah secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, keputusan didasarkan pada nilai probabilitas F-statistik (*Prob (F-Statistic)*). Prosedur pelaksanaan uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (nk) dimana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel.
- 2) Kriteria Keputusan
  - a) Uji kecocokan model ditolak jika  $>0,05$
  - b) Uji kecocokan model diterima jika  $<0,05$

## G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan dalam proses penyusunannya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan dan perumusan penelitian

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai langkah persiapan dan perumusan penelitian dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan survei serta mengumpulkan literatur yang berkaitan seputar konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor netto terhadap pertumbuhan ekonomi.

- b. Penulis melakukan identifikasi masalah.
- c. Penulis menentukan variabel yang akan diteliti dan mengumpulkan sumber data, lalu merumuskan hipotesis serta melakukan studi pustaka.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data penelitian melalui studi pustaka, dokumentasi dan pengumpulan data secara online melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan.

## 3. Tahap Penyusunan

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dan telah melalui proses pengecekan ulang untuk memastikan kevalidan atau keabsahan datanya, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan yaitu analisis estimasi regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokolerasi dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda, koefisien determinasi  $R^2$  dan uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t.